

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Ma'blien merupakan sebutan yang digunakan masyarakat Aceh Utara untuk menyebut dukun bayi, *ma'blien* merupakan penduduk asli yang sudah sejak lama tinggal di daerah Aceh dan bertugas sebagai penolong persalinan bayi.

Ma'blien yang ada di desa Sawang sudah memulai pekerjaannya sebagai dukun bayi setelah mereka berkeluarga. Karena setelah berkeluarga *ma'blien* mengetahui dan merasakan setidaknya bagaimana cara ataupun proses yang harus dilakukan pada persalinan. *Ma'blien* tidak berpendidikan formal, ilmu yang mereka dapatkan adalah ilmu turun temurun yang diberikan dari orang tua sebelumnya. *Ma'blien* yang ada di desa Sawang hanya mengenyam pendidikan Sekolah Dasar (SD), yang dulunya disebut dengan Sekolah Rakyat (SR). Metode persalinan yang mereka gunakan juga masih ada yang menggunakan alat-alat tradisional sebagai bahan untuk melakukan pertolongan persalinan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa masih adanya rasa kepercayaan masyarakat desa Sawang kepada *ma'blien* dalam pertolongan persalinan, faktor kepercayaan masyarakat bukan merupakan satu-satunya alasan masyarakat menggunakan *ma'blien*. Rasa kepercayaan masyarakat karena pertolongan persalinan yang dilakukan oleh *ma'blien* merupakan tradisi secara turun-temurun oleh keluarga mereka. Masyarakat desa Sawang menganggap *ma'blien* sebagai orang yang diberikan kemampuan untuk membantu persalinan

yang berpengalaman memberikan pertolongan persalinan. Terdapat beberapa faktor lain yakni faktor ekonomi, geografis, dan pendidikan.

Hubungan emosional antara masyarakat dengan *ma'blien* sudah terjalin dengan baik, karena pemakaian jasa *ma'blien* sebelumnya juga digunakan oleh orang tua ataupun keluarga sebelumnya. Sehingga rasa kepercayaan masyarakat kepada *ma'blien* sangat kuat.

Pantangan-pantangan yang ada untuk menjaga si ibu dari hal-hal yang tidak diinginkan. Pantangan tersebut ada bersamaan dengan adanya mitos dan pantangan turut mempengaruhi bagaimana para ibu dan anggota keluarga lainnya menjaga kehamilan hingga pada proses persalinan tiba.

Mitos dan pantangan tidak hanya ditujukan kepada ibu semata tetapi juga kepada suami, orang tua dan orang-orang terdekat yang tinggal bersama. Orang yang paling banyak harus mentaati pantangan selain ibu adalah suami. *Ma'blien* menjelaskan bahwa suami wajib mematuhi semua pantangan yang ditentukan jika ingin kondisi ibu dan bayi dalam keadaan baik-baik saja hingga proses persalinan tiba.

Dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat Sawang, dibandingkan dengan harga persalinan oleh tenaga kesehatan yang ada di Sawang membuat masyarakat Sawang lebih baik menggunakan jasa *ma'blien*, karena dengan menggunakan jasa *ma'blien* masyarakat lebih merasa beruntung. Sebab pelayanan yang diberikan oleh *ma'blien* bukan hanya sebatas membantu proses persalinan saja tetapi juga termasuk membersihkan ari-ari si bayi, memandikan si bayi dan mengurut pasca persalinan.

Mengurut adalah salah satu pertolongan yang diberikan oleh *ma'blien* setelah pasca melahirkan kepada bayi, *ma'blien* tidak ada alat khusus yang digunakan untuk mengurut, tetapi hanya dengan ramuan yang berasal dari minyak kelapa yang digunakan untuk memudahkan proses mengurut. Selain mengurut, *ma'blien* juga memandikan bayi dan membantu ibu yang baru melahirkan. Baik itu membersihkan rumah, mencuci pakaian kotor si bayi. Tetapi tidak semua masyarakat yang mau menerima pertolongan *ma'blien* seperti membersihkan rumah dan mencuci pakaian kotor si bayi, karena melihat keadaan fisik *ma'blien* yang sudah tua, keluarga ibu bersalin tidak tega kalau harus *ma'blien* lah yang mencuci pakaian kotor si bayi.

Sebagai salah satu tenaga kesehatan, bidan merupakan sumber daya manusia yang sangat penting, guna menyelenggarakan upaya peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat. Tuntutan kualitas kesehatan juga perlu didukung oleh tenaga kesehatan yang jumlahnya cukup dan memadai. Tetapi dari hasil penelitian, tenaga kesehatan yang ada di desa Sawang hanyalah berjumlah tiga orang saja. Dan hanya satu orang bidan yang tinggal menetap di PUSTU, sedangkan dua orang bidan lainnya hanya sesekali yang datang ke PUSTU. Apabila mereka di butuhkan, mereka bersedia datang ke PUSTU dan membantu masyarakat yang membutuhkan.

Dari hasil penelitian juga ditemukan bahwa bidan yang bertugas di desa Sawang berasal dari luar daerah desa Sawang. Sehingga hubungan masyarakat dengan bidan desa tidak begitu baik, dan sebagian masyarakat juga tidak begitu yakin terhadap pertolongan persalinan yang diberikan, di samping usia bidan yang

masih muda, dan tidak semua bidan tinggal di desa. Serta kurangnya kesabaran dalam melayani ibu bersalin juga menjadi faktor yang turut mempengaruhi rendahnya keyakinan masyarakat terhadap bidan desa.

Biaya yang ditetapkan oleh tenaga kesehatan yang ada di desa sangat mahal. Rasa ketidakmampuan masyarakat untuk membayar jasa tenaga kesehatan, bahwa kemampuan masyarakat dalam membayar biaya persalinan oleh *ma'blien*, umumnya tidak ada kendala, karena lebih murah biaya persalinan oleh *ma'blien* dibandingkan dengan biaya persalinan tenaga kesehatan yang ada di desa. Biaya persalinan oleh *ma'blien* juga dapat dipermudah, misalnya suami ataupun keluarga ibu bersalin dapat membayar *ma'blien* dengan cara menyicil apabila keluarga tersebut benar-benar tidak dapat membayar *ma'blien* secara langsung.

Ma'blien lebih menyatu dengan masyarakat dibandingkan dengan hubungan masyarakat dengan tenaga kesehatan yang ada. Artinya akses untuk memperoleh jasa *ma'blien* lebih mudah dan adanya rasa kenyamanan masyarakat dibandingkan dengan memperoleh jasa pelayanan tenaga kesehatan seperti bidan yang ada di desa. Keberadaan tenaga kesehatan seperti bidan desa tidak serta merta mengubah pilihan keluarga untuk memilihnya sebagai tenaga penolong persalinan bagi ibu bersalin.

2. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah agar setiap program yang akan ditawarkan kepada masyarakat harus terlebih dahulu memahami apa sebenarnya yang ada dan berkembang di masyarakat. Bagaimana mereka memberlakukan budaya yang mereka miliki dalam kehidupan sehari-hari, Sehingga apa yang ditawarkan oleh pemerintah dapat sepenuhnya optimal dalam penggunaannya di masyarakat.

Dan bagi pemerintah maupun pihak tenaga kesehatan setidaknya mencoba merasakan keterbatasan ekonomi masyarakat, dengan cara mempertimbangkan memberikan harga pelayanan kesehatan. Harga yang cukup mahal membuat masyarakat tidak memilih tenaga kesehatan yang ada dan tetap menggunakan jasa *ma'blien*.

Kepada tenaga kesehatan yang ada perlunya memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat yakni perbaikan sikap dengan masyarakat desa Sawang baik itu berhubungan dengan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan selama melakukan pertolongan persalinan. Dan perlunya kerjasama antara tenaga kesehatan yang ada di desa dengan *ma'blien* dalam pelayanan pertolongan persalinan, sehingga dapat menjamin terlaksananya pelayanan persalinan yang baik dan aman kepada masyarakat.